

TAJUK RENCANA

Parkir Alternatif Malioboro

SEPERTI tahun-tahun sebelumnya, setiap libur Lebaran, Malioboro dibanjiri wisatawan yang ingin berlibur ke Yogya. Malioboro adalah ikon Yogya, sehingga wisatawan merasa belum ke Yogya kalau belum mengunjungi Malioboro. Kawasan ini pun menjadi destinasi favorit bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Seiring itu, Malioboro terus berbenah memberi kenyamanan bagi wisatawan. Harapannya, mereka tidak kapok datang ke Yogya, sekaligus membelanjakan uangnya, sehingga ekonomi terus berputar.

Harus diakui, problem klasik yang dihadapi selama ini adalah ketersediaan tempat parkir di kawasan Malioboro. Kantong-kantong parkir yang tersedia selama ini, antara lain di Tempat Khusus Parkir (TKP) Senopati, Abu Bakar Ali, Ngabean, Sriwedari, Selatan Pasar Beringharjo, selalu penuh dan tidak mampu menampung kendaraan wisatawan. Artinya, tidak selalu mudah bagi wisatawan, terutama yang membawa kendaraan roda empat, untuk menjangkau Malioboro, apalagi parkir di dekat kawasan tersebut. Mereka harus berebut untuk bisa memarkir kendaraannya.

Dalam konteks itulah, kita mengapresiasi terobosan yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta dan Pemkot Yogya yang menyediakan kantong parkir alternatif untuk memudahkan wisatawan menuju Maliboro. Yakni dengan memanfaatkan area Amongrogo yang mampu menampung sekitar 135-150 mobil. Wisatawan kemudian menggunakan shuttle yang telah disediakan Damri dengan kapasitas 14 seat menuju Titik Nol Kilometer. Tarif parkirnya pun masuk akal, flat Rp 10 ribu per kendaraan, sedang tarif Damri Rp 8 ribu, beli tiga dapat tambahan satu.

Bila Amongrogo penuh dan tak la-

gi mampu menampung kendaraan, maka akan dialihkan ke Mandalakrida yang mampu menampung sekitar 500 mobil. Parkir alternatif ini untuk sementara hanya berlaku pada 2-7 April 2025. Inilah terobosan yang dilakukan Dishub dan Pemkot Yogya untuk memberi kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke Malioboro. Kita berharap terobosan semacam ini bisa diterapkan bukan hanya saat libur Lebaran namun juga pada momentum liburan panjang lainnya.

Dengan cara demikian, kita yakin problem parkir di Kota Yogya, khusus di kawasan destinasi wisata Malioboro secara bertahap akan teratasi. Kantong parkir alternatif ini diharapkan juga akan menghilangkan kantong-kantong parkir liar yang selama ini menjamur di Kota Yogya. Harus diakui, keberadaan kantong parkir liar tak lepas dari kebutuhan wisatawan yang kesulitan memarkir kendaraan lantaran tempat parkir resmi telah penuh. Akibatnya berlakulah prinsip simbiosis mutualis, atas dasar saling membutuhkan. Hanya saja, acap parkir di area tak resmi tarifnya tidak standar, bahkan melebihi batas kewajaran.

Berkenaan keberadaan tempat parkir alternatif, baik di Amongrogo dan Mandalakrida, kita tetap mengharapkan pengelolaan yang transparan. Sebab, pada prinsipnya, semua pungutan atau penarikan dana dari masyarakat harus dipertanggungjawabkan secara transparan. Kita yakin, dengan manajemen yang profesional dan modern, pengelolaan kantong parkir alternatif ini transparan dan akuntabel. Lebih penting lagi, parkir alternatif ini memberi kepastikan kepada wisatawan, khususnya mereka yang hendak menuju Malioboro agar lebih aman dan nyaman, tanpa harus terjebak kemacetan. □ - d

Paradoksal Mudik 2025 yang Lancar



Hanan Wihasto

MUDIK Lebaran 2025 berjalan lebih lancar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap kelancaran antara lain: Pertama, penerapan rekayasa lalu lintas: Pihak kepolisian menerapkan sistem rekayasa lalu lintas, seperti *one way* dan *contraflow*, secara bertahap. Strategi ini cukup efektif dalam mengurangi kemacetan dan menjaga kelancaran arus mudik. Kedua, koordinasi antarlem-baga yang efektif: Kolaborasi antara berbagai instansi, termasuk Kementerian Perhubungan, Kepolisian, dan pelaku bisnis transportasi, memainkan peran penting dalam mengelola arus mudik. Ketiga, turunnya jumlah pemudik minimal 24 % (Hasil Survei Kemenhub, Bulan Maret 2025) & fakta riil di lapangan hingga H-1 lebaran, jumlah pemudik turun hingga 2 kali lipat dari angka Survei Kemenhub. Keempat, kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan: maraknya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan penurunan daya beli masyarakat membuat banyak orang memilih untuk menghemat pengeluaran, termasuk menunda atau membatalkan rencana mudik. Sektor apa saja terdampak dari turunnya pemudik di tahun 2025? Beberapa sektor yang terpukul dari turunnya arus mudik antara lain: transportasi, perhotelan dan akomodasi, pariwisata, perdagangan dan ritel, jasa keuangan, makanan dan minuman serta jasa logistik dan pengiriman barang. Dengan demikian, turunnya arus mudik dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor-sektor yang sangat bergantung pada pergerakan orang dan kegiatan perjalanan, baik menjelang lebaran tahun 2025, sejumlah indikator ekonomi menunjukkan kelesuan yang signifikan. Berikut beberapa angka yang mencerminkan kondisi tersebut antara lain; perputaran uang menurun: hanya mencapai Rp



KR-JOKO SANTOSO

melambat: Diprediksi mencapai 5,03%, sedikit lebih rendah dibandingkan 5,11% pada periode sebelumnya. Angka-angka di atas mencerminkan kelesuan ekonomi menjelang lebaran 2025, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti melemahnya daya beli masyarakat, penurunan aktivitas konsumsi, dan berakibat berkurangnya mobilitas pemudik. Paradoks antara lancarnya arus mudik dan lesunya ekonomi di tahun 2025 memang menarik untuk dibahas. Di satu sisi, kita melihat arus mudik yang lebih lancar dan terorganisir dengan baik, sementara di sisi lain, ekonomi yang cenderung lesu mempengaruhi keputusan banyak orang untuk mudik. Beberapa poin yang bisa menggarisbawahi paradoksal tersebut secara ringkas adalah : Pertama, peningkatan infrastruktur dan kebijakan pe-

merintah. Pemerintah telah berinvestasi besar dalam infrastruktur transportasi dan kebijakan yang mendukung kelancaran mudik, seperti perbaikan jalan tol, penerapan sistem rekayasa lalu lintas (*one way, contraflow*), dan peningkatan kapasitas transportasi umum. Ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran arus mudik. Kedua, perbedaan sektor yang terkena dampak ekonomi. Lesunya ekonomi tidak merata di seluruh sektor. Sementara sektor tertentu, seperti industri digital atau teknologi, masih bisa berkembang pesat, sektor lain yang lebih bergantung pada mobilitas fisik, seperti pariwisata atau transportasi, mungkin mengalami penurunan. Ini menciptakan ketidakseimbangan antara sektor-sektor yang terus beroperasi dan mereka yang terdampak oleh resesi atau inflasi. Ketiga, fleksibilitas dalam keputusan mudik. Meskipun ada penurunan jumlah pemudik akibat tekanan ekonomi, sebagian orang yang masih mampu atau merasa perlu mudik memilih waktu yang lebih fleksibel atau memilih moda transportasi yang lebih terjangkau. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari keramaian dan biaya tinggi, namun tetap bisa merayakan Lebaran dengan keluarga. (*)-d

*)**Hanan Wihasto SE MM, Dosen Tetap IBS STEI Yogyakarta, Praktisi 30 Tahun di bank BUMN, Dekan FEB UCY 2019-2023, Pengurus DPN AFEBSI 2022-2026 & Anggota ISEI DIY.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Mudik dan Politik Kita



Syamsudin

MUDIK adalah peristiwa tahunan, yang makin menjadi momen kebudayaan universal. Maksudnya, mudik sudah bukan lagi peristiwa yang eksklusif, yakni hanya bagi mereka yang merayakan Idul Fitri. Mudik telah menjadi bagian dari ritus tahunan, sebagaimana juga peristiwa libur di akhir tahun. Namun mudik memiliki kekhususan, karena di dalamnya termuat mekanisme layaknya "*refresh*", atau proses untuk "kembali ke akar". Apabila kampung halaman merupakan "akar", maka mudik menjadi lintasan untuk kembali ke "akar" tersebut.

Mengapa mereka yang telah pergi membutuhkan "kembali"? Jawaban langsungnya karena yang pergi belum lagi benar-benar pindah. Entah karena masih membutuhkan penyesuaian hidup di tempat baru, atau mungkin ikatan dengan kampung demikian kuat. Bagi mereka yang pernah mudik, tentu dapat merasakan sendiri, apa yang sesungguhnya mendorong untuk mudik. Sebagian jawabnya karena mudik memungkinkan diri mengalami semacam "pencucian" atau "pembersihan", agar senantiasa ingat akan asal, dan cita-cita.

Pada sisi lain, mudik juga dapat menjadi tanda adanya kesadaran diri, bahwa perubahan telah membawa dampak. Salah satu dampak yang paling terasa adalah rasa terpisah. Ketika awal meninggalkan kampung halaman, rasa rindu demikian kuat. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, waktu dan durasi kerinduan bergeser. Ada peluang untuk lupa. Atau peluang untuk benar-benar terputus. Keadaan tersebut tentu tidak diinginkan. Karena itulah mudik dirawat, sebagai jalan untuk kembali, dan terus terhubung.

Politik Kita

Jika politik dipahami sebagai "sesuatu yang berakar", dan akarnya adalah rakyat, seiring berjalannya waktu, politik terasa makin terpisah atau terputus dengan rakyat. Politik seakan telah tiba di pulauanya sendiri. Suatu tempat yang ti-

dak terjangkau rakyat, dan karena itu, dia merasa boleh melakukan apapun. Kejadian belum lama ini memperlihatkan bagaimana akrobat politik yang kian sulit dipahami, jika dilihat dari sudut pandang demokrasi. Perilaku politik akan mudah dipahami jika dilihat dari sudut terputusan. Mengapa, karena keadaan yang berkembang, masih jauh dari apa yang diharapkan.

Kita dapat mengambil tiga hal utama: Satu, kenyataan kesenjangan sosial. Jurang antara yang serba kekurangan, dengan yang serba kelebihan makin lebar. Gelombang PHK yang kini sedang berlangsung, menambah deretan kenyataan, yang mencerminkan keadilan masih menjadi harapan. Dua, banyaknya kasus hukum yang mengenai para pejabat publik. Hal ini, tidak saja menunjukkan kesadaran pelayanan tidak ada, namun juga meningkatnya potensi penyalahgunaan kekuasaan. Tiga, lemahnya proteksi atas rakyat, terutama jika ekonomi rakyat mendapatkan tekanan dari gejolak ekonomi global. Masuknya barang impor, telah menjadi ancaman ekonomi rakyat, karena komoditas lokal tidak mampu bersaing.

Ketiga masalah tersebut menunjukkan bahwa politik (baca: negara), belum sepenuhnya mampu memberikan jawaban atas apa yang dihadapi rakyat. Tentu pertanyaan besar kita adalah apakah politik benar-benar tersambung dengan denyut hidup rakyat, atau benar-benar mengerti apa yang menjadi "amanat penderitaan rakyat", ataukah tidak. Jika tidak, maka inilah yang hendak kita sebut sebagai "keterputusan politik" dengan "ibu kandung" nya, yakni rakyat. Pertanyaannya, mengapa dapat "terputus"? Apakah suatu upaya menyambung masih dimungkinkan? Tentu kita tidak ingin keterputusan tersebut menjadi keadaan perma-

nen. Kita harap adalah keadaan sementara yang bisa dapat segera dipulihkan.

Mudik Politik

Jika mudik kultural adalah momen ketika pemudik menyadari bahwa perjalanannya telah mengalami distorsi, yang mungkin saja telah menyimpang. Mudik adalah kesadaran untuk kembali, dan melakukan perbaikan. Mudik politik dengan demikian adalah suatu upaya untuk menemukan kembali "dirinya". Mudik politik dengan demikian adalah suatu upaya menghadirkan suatu kesadaran baru.

Mudik politik juga dapat dipahami sebagai bentuk kritik terhadap proses degenerasi nilai dalam praktik politik. Politik yang terlalu terobsesi pada kalkulasi kekuasaan kerap kehilangan visinya tentang keadilan, kebebasan, atau solidaritas sosial. Dalam konteks ini, mudik politik adalah upaya untuk menandai bahwa politik yang telah terlalu larut dalam kompromi strategis perlu "kembali" untuk menilai sejauh mana ia telah menyimpang dari prinsip-prinsip dasarnya.

Dalam cara berpikir itu, kita ingin mudik memberi inspirasi pada politik, untuk kembali kepada dasar eksistensinya, yakni rakyat. (*)-d

*)**Syamsudin MA, Dekan Fisipol UPi45.**

Pojok KR

Putra Prabowo, Didit berkunjung ke kediaman Mega.

- Penjajakan menuju pertemuan besar.

Idul Fitri jadi wahana introspeksi diri.

- Terutama bagi pejabat.

Bencana hidrometeorologi, pemerintah upaya-kan perlindungan warga.

- Sudah menjadi kewajiban pemerintah.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)

No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.
Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanrkryk23@yahoo.com, iklanrkryk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.
Wartawan : H Ishaq Zubaida Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.